

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aset penting, sebab untuk mencetak generasi penerus bangsa yang sehat berwawasan luas dan dapat menjadikan negara kita maju. Seperti dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi salah satu tujuan negara kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun untuk biaya pendidikan semakin mahal, hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan teknologi yang semakin maju. Namun yang paling jelas adalah mahalnya biaya pendidikan sehingga tidak terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah.

**Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003** Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

**Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1)** menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Oleh karena hal itu, pendidikan menjadi hal yang harus diprioritaskan untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan agar mampu bersaing pada zaman dengan teknologi yang semakin maju. Menurut Fatmawati Djafar (2015), dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Contoh, rendahnya prestasi siswa di setiap sekolah.

Dalam hal prestasi, pada tahun 15 September 2004 lalu United Nations for Development Programme (UNDP) juga telah mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya

yang berjudul Human Development Report 2004. Di dalam laporan tahunan ini Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 177 negara. Apabila dibanding dengan negara-negara tetangga saja, posisi Indonesia berada jauh di bawahnya.

SMP AL-AHSAN diresmikan pada hari Jum`at tanggal 11 September 1992, Proses pembangunannya dilakukan oleh masyarakat Desa Kencana. Diawali dari sebuah pengajian anak-anak di Masjid Miftahul Huda di Kp Kencana RT 01 RW 01 Desa Kencana Kec. Tanah Sareal Kota Bogor, lahirlah kemudian SMP AL-AHSAN.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemilihan organisasi dipilih oleh siswa secara bebas sesuai dengan keinginannya masing-masing, kemudian ketika sedang berjalannya organisasi tersebut banyak siswa yang sudah berpartisipasi ke dalam organisasi menjadi tidak aktif. Organisasi yang diwajibkan untuk diikuti yaitu MPK (Majelis Perwakilan Kelas), OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan Pramuka (Praja Muda Karana).

Pentingnya proses pengelompokan untuk membagi siswa yang diharuskan untuk mengikuti organisasi di SMP Al-Ahsan, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah dalam proses pihak kesiswaan dalam menentukan organisasi tersebut. Dari uraian di atas, metode K-Means Clustering diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pengelompokan siswa atau siswi yang dicalonkan untuk berpartisipasi mengikuti organisasi sekolah.

## **B. Permasalahan**

Proses pengelompokan siswa untuk masuk organisasi yang telah diwajibkan merupakan bagian terpenting, karena dari pengelompokan tersebut siswa dapat berdasarkan kelompok organisasinya yang harus terbagi menjadi tiga kelompok yaitu MPK, OSIS, dan Pramuka.

Penentuan kelompok organisasi wajib yang selama ini berjalan adalah siswa memilih organisasi sesuai dengan keinginannya masing-masing, lalu pada saat pelaksanaan organisasi banyak dari siswa yang tidak aktif dalam organisasi yang berjalan, namun karena banyaknya siswa dan siswi yang tidak aktif tersebut maka pihak kesiswaan dalam hal ini mengambil tindakan dengan cara mengelompokan siswa dan siswi tersebut masuk kedalam organisasi karena merupakan nilai wajib bagi siswa dan siswi pada tahun ajaran pertama semester pertama.

Berdasarkan tabel 1.1 yang diperoleh dari data daftar hadir siswa siswi yang mengikuti organisasi, dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa selama waktu tiga bulan terakhir pada semester awal pembelajaran siswa dan siswi yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi, bahkan sebagian besar dinyatakan mengundurkan diri dari organisasi masing – masing.

Tabel 1. 1 Daftar Hadir Organisasi Siswa

No	NIS	Nama	Ekstrakurikuler	Juli		Agustus		September		Total		Keterangan
				Hadir	Tanpa Keterangan	Hadir	Tanpa Keterangan	Hadir	Tanpa Keterangan	Jumlah Hadir	Jumlah Tanpa Keterangan	
1	0002684987	Achmad Arya Bimantara	MPK	1	3	0	4	2	2	3	9	Mengundurkan Diri
2	0005734938	Ahlaktul Kholbi Alihsan	MPK	2	2	0	4	1	3	3	9	Mengundurkan Diri
3	0012260593	Ajeng Ayu Setianingrum	OSIS	3	1	2	2	0	4	5	7	Mengundurkan Diri
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
26	0001667581	Widia Cahya Ningsih	MPK	2	2	0	4	1	3	3	9	Mengundurkan Diri

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tidak akurat didalam pengelompokan minat keorganisasian siswa di smp
- b. Tidak efektif proses pengelompokan minat keorganisasian siswa di smp

**2. Rumusan Masalah**

**a. Problem Statement**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka didapat pokok masalah yaitu belum akurat dan efektif didalam pengelompokan minat keorganisasian siswa.

**b. Research Question**

1. Bagaimana pengajuan penelitian yang dapat diajukan adalah untuk mengelompokkan siswa yang dicalonkan untuk berpartisipasi ke dalam organisasi?
2. Seberapa tepat dan efektif penerapan metode K-Means untuk mengelompokkan siswa yang dicalonkan untuk berpartisipasi ke dalam organisasi?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode K-Means untuk mengelompokkan siswa atau siswi untuk berpartisipasi ke dalam suatu organisasi.

### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Memudahkan mengelompokkan siswa atau siswi untuk berpartisipasi ke dalam suatu organisasi.
- b. Mendapatkan proses lebih mudah mengelompokkan siswa atau siswi untuk berpartisipasi ke dalam suatu organisasi.
- c. Mengatur proses lebih mudah mengelompokkan siswa atau siswi untuk berpartisipasi ke dalam suatu organisasi.

## **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang dipakai nantinya dapat proses pengelompokkan siswa atau siswi yang telah dipilih untuk dicalonkan sebagai anggota organisasi di SMP AL-AHSAN. Performa aplikasi yang responsif, desain antarmuka yang interaktif, system yang *user friendly* dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL untuk penyimpanan data.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam rangka mengembangkan aplikasi untuk mengelompokkan siswa yang berpotensi yang dibutuhkan dalam bentuk aplikatif. Aplikasi yang dikembangkan dapat mengelompokkan siswa yang berpotensi yang sesuai dengan kriteria. Sehingga diharapkan dapat membantu pihak manajemen sekolah dalam mengelompokkan data nilai siswa yang berpotensi untuk dicalonkan untuk menjadi anggota organisasi. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai sumbangan pengetahuan dalam penerapan metode K-Means untuk mengelompokkan pemilihan siswa atau siswi yang telah terpilih untuk dijadikan anggota organisasi di sekolah.
2. Manfaat praktis yaitu mempermudah pihak kesiswaan organisasi dalam proses pengelompokkan siswa atau siswi untuk menjadi anggota organisasi.
3. Manfaat kebijakan yaitu dapat dijadikan acuan pihak kesiswaan organisasi dalam pengambilan keputusan di dalam proses pengelompokkan siswa atau siswi untuk mengetahui anggota organisasi sekolah menengah pertama.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian yaitu :

- a. Aplikasi ini dapat memudahkan dalam proses pengelompokkan siswa atau siswi yang berpotensi ke dalam organisasi.
- b. Aplikasi intranet yang dibuat akan membantu pihak kesiswaan organisasi dalam mengambil keputusan untuk menangani proses pengelompokkan organisasi wajib siswa tau siswi.

### **2. Keterbatasan**

Dalam penelitian, pengembangan aplikasi memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

- a. Aplikasi yang akan dikembangkan hanya dapat dijalankan pada intranet
- b. Aplikasi yang akan digunakan hanya dapat dijalankan pada lingkup sekolah menengah pertama di SMP AL-Ahsan.

## **G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional**

1. Penyeleksian atau seleksi adalah pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik)
2. Protensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi
3. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik
4. Siswa adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan formal di sekolah tersebut hingga pendidikannya selesai